

ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI



**KEMAMPUAN MENGGAMBAR FLORA PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP NEGERI 2 CINA KABUPATEN BONE**

**SYAHRUL NIZAM
1681042010**

**DOSEN PEMBIMBING:
Dr. Tangsi, M.Sn
Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

ABSTRAK

SYAHRUL NIZAM, 1681042010. “Kemampuan Menggambar Flora Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Cina Kabupaten Bone”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menggambar flora peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Cina Kabupaten Bone, untuk melihat sejauh mana kemampuan menggambar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Cina Kabupaten Bone. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP yang berjumlah 35 orang. Teknik analisis pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian terhadap kemampuan menggambar flora peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Cina Kabupaten Bone. Yaitu: hasilnya dikategorikan cukup dengan hasil akumulasi nilai rata-rata 70,51, sebanyak 25 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di atas rata-rata atau (71%), sedangkan 10 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata atau (28%)

PENDAHULUAN

Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi),

apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Gambar merupakan bahasa yang universal dan dikenal jauh sebelum manusia mengenal tulisan. Gambar sudah dikenal masyarakat sejak zaman purba. Pada saat itu, gambar sering dihubungkan dengan aktivitas manusia dan roh leluhur yang dianggap memberi keberkahan dan perlindungan. Bagi manusia purba, gambar tidak sekedar sebagai alat komunikasi untuk roh leluhur saja, tetapi juga memberikan kekuatan dan motivasi untuk dapat bertahan hidup. Jika pada zaman purba manusia menggambar dengan menggunakan bahan yang tersedia di alam maka pada zaman sekarang peralatan menggambar telah diproduksi oleh pabrik sebagai komoditas ekonomi.

Menggambar tidak hanya melibatkan aktivitas fisik semata tetapi juga mental. Aktivitas fisik berhubungan dengan keterampilan menggunakan peralatan menggambar sedangkan mental berhubungan dengan rasa, karsa, dan daya cipta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia dalam melakukan aktivitas menggambar memerlukan media, alat serta bahan

yang senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Manusia melalui menggambar dapat menyampaikan gagasan, ide, serta simbol sebagai salah satu bentuk ekspresi. Jadi menggambar merupakan salah satu sarana untuk mengekspresikan diri. Adapun media yang sering digunakan adalah pensil, pena, krayon, pensil warna, kuas tinta, pensil konte, cat air, cat minyak, pastel, dan spidol. Bisa pula dengan peralatan digital seperti *stylus*, *mouse*, atau alat lain yang menghasilkan efek sama seperti peralatan manual. Media permukaan yang sering digunakan adalah kertas, meskipun tidak menutup kemungkinan pula digunakannya media lain seperti kain, permukaan kayu, dinding, dan lain-lain. Sebagai peralatan pendukung, digunakan pula penyerut pensil, kertas pasir, penghapus khusus, penggaris, dan selotip khusus menggambar untuk membuat efek-efek tertentu. Meja gambar digunakan untuk mengurangi distorsi dan kesalahan perspektif akibat ketidaknormalan posisi mata saat menggambar.

Untuk penelitian ini peneliti mengambil permasalahan tentang kemampuan menggambar flora peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Cina. Sekolah tersebut terletak di Jl. poros Bone - Sinjai, Tanete Harapan, Kec. Cina, Kab. Bone Prov. Sulawesi Selatan. Di sekolah tersebut peneliti menjalani pendidikan tingkat menengah pertama ditahun 2010-2013.

Alasan peneliti mengambil masalah tersebut karena ingin mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik kelas VII di sekolah tersebut

dalam menggambar flora. Karena di sekolah tersebut jarang mengikuti lomba menggambar.

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. PENGERTIAN KEMAMPUAN

Menurut Soehardi (2003: 24) definisi dan pengertian kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.

Sedangkan menurut Soelaiman (2007 : 112) kemampuan adalah'' sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang di miliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

2. Pengertian Menggambar

Menggambar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2017: 275) merupakan kegiatan meniru barang, orang, binatang, dan sebagainya yang dibuat dengan coretan pensil atau alat lainnya pada sebuah kertas. Akan tetapi, hasil dari kegiatan seni yang satu ini tidak hanya soal tiru-meniru suatu obyek. Sebuah gambar dapat menyampaikan apa yang dirasakan

oleh sang pembuat gambar. Kita dapat melihat bagaimana kondisi emosi seseorang lewat gambar yang dibuatnya.

Menurut Sindoardarsono Sudjojono (1985:2) Bapak Seni Rupa Indonesia Modern, gambar merupakan "proses jiwa dan tidak berdasarkan apa yang dilihat mata saja. Beliau juga menambahkan bahwa jiwa manusia tidak terdiri dari satu kamar klise saja. Mata manusia memang memiliki kinerja yang hampir sama dengan lensa kamera, tetapi tidak sepenuhnya seperti itu. Lebih mudahnya, manusia memiliki interpretasi yang berbeda-beda.

3. Menggambar Flora

Menurut Purnomo (2017: 5) menggambar flora (tumbuh-tumbuhan) dapat memberikan pemahaman tentang keanekaragaman, keindahan, dan keunikan objek flora yang ada di lingkungan sekitar. Flora memiliki banyak jenis dan bentuknya. Bagian-bagian flora dapat digunakan sebagai objek gambar, misalnya bentuk daun, bunga, dan buah. Bagian-bagian flora ini dapat digambar secara terpisah atau digabung menjadi satu rangkaian.

1) Menggambar Flora untuk Ornamen

Menurut Purnomo (2017: 17) flora sebagai sumber objek motif ornamen/ragam hias dapat dijumpai hampir di seluruh pulau di Indonesia. Ornamen dengan motif flora (vegetal) mudah dijumpai pada barang-barang seni, seperti batik, ukiran, kain sulam, kain tenun, dan

bordir. Motif tumbuhan merupakan jenis motif yang menggunakan wujud tumbuhan atau bagian tertentu tumbuhan sebagai gagasan utama ragam hias. Bentuk motif tumbuhan bisa saja digubah dengan cara stilasi, distorsi, abstraksi maupun secara natural, baik perwujudan seluruh bagian tumbuhan maupun bagian tertentu.

2) Menggambar Flora untuk Ilustrasi
Menurut Salam (2017: 15) dalam menggambar ilustrasi tumbuhan yang beranekaragam jenisnya memiliki dua cara, yaitu menggambar tumbuhan secara sederhana dan lengkap. Dalam menggambar ilustrasi tumbuhan secara sederhana, tumbuhan tidak digambar secara detail, tetapi hanya berupa kesan bentuk tumbuhan. Menggambar secara lengkap, ilustrasi tumbuhan di gambar dengan detail dan cermat bagian-perbagiannya.

4. Pembelajaran Menggambar Flora di Sekolah

Menurut Purnomo (2017: 5) pembelajaran menggambar flora merupakan bagian dari materi pokok menggambar flora, fauna, dan geometri. Sesuai dengan acuan kurikulum K13 dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasa Tsanawiyah.

5. Kriteria Penilaian Menggambar Flora

Adapun kriteria penilaian menggambar flora menurut Sofyan Salam (2017: 226) sebagai berikut:

- 1) Keefektifan komunikasi
Keefektifan komunikasi yang tercermin pada keterampilan pesan pada audiensi dan kemampuan pesan tersebut untuk menyentuh hati audiensi yang menjadikannya terinspirasi, tergerak, tersentak, terpropokasi, atau terpuaskan oleh pesan tersebut
- 2) Komposisi
Komposisi yaitu pengatutan tata letak atau posisi bentuk gambar agar terlihat teratur.
- 3) Keartistikan wujud
Keartistikan wujud tercermin pada keindahan yang terpancar dari karya tersebut sehingga audiensi terpesona karenanya.
- 4) Keapikan presentasi
Keapikan presentasi melalui keharmonisan penyusunan elemen visual (garis, warna, tekstur, volume, ruang) dan keterpaduan elemen visual tersebut dengan subyek.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dan evaluatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif evaluatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum

tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Variabel penelitian ini yaitu:

Penelitian ini dilakukan guna memperoleh data yang akurat tentang kemampuan peserta didik kelas VII SMP dalam menggambar flora di SMP Negeri 2 Cina. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan menggambar flora peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Cina.

Adapun langkah-langkah penelitian dilakukan melalui tahapan

1. Observasi, berguna untuk mempelajari situasi awal pada tempat dan perilaku peserta didik yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 23 maret 2020 dan 3 agustus 2020.
2. Dokumentasi, berguna untuk sebagai bukti penelitian, bahwa telah dilakukan penelitian di SMP Negeri 2 Cina Kabupaten Bone di masa pandemik covid 19, yang dilakukan dengan dua prosedur dokumentasi yang dilakukan oleh peserta didik di rumah masing masing dengan mengirimkannya via aplikasi Whatsapp dan peneliti yang turun lapangan langsung di SMP Negeri 2 Cina.
3. Tes kinerja, berguna untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Cina Kabupaten Bone di masa pandemik covid 19 yang dilakukan dengan dua teknik yaitu luring dan daring, daring pada tanggal 1 sampai 3 agustus 2020.

Adapun variabel penelitian yang diteliti adalah kemampuan dan menggambar flora, kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri, lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan. Yang artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien.

Teknik analisis data, dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.

Secara umum, tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan. Suatu kesimpulan dari analisis data didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian hipotesis atau dugaan.

Data yang terkumpul dan telah di proses kemudian disusun di dalam teks yang diperluas dan dianalisis yang terdiri dari tiga jalur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang dapat dipenuhi secara jelas dan terarah terkait dengan kemampuan siswa kelas VII SMP Dalam Menggambar Flora di SMP Negeri 2 Cina. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan

Menggambar Flora Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Cina Kabupaten Bone. Untuk melihat kemampuan menggambar flora berdasarkan kriteria penilaian dosen, diperoleh data yaitu; dosen penilai pertama yaitu Satriyadi S. Pd, M. Pd, dengan nilai rata-rata 79,77 dengan kategori baik, dosen penilai kedua yaitu Irfan Arifin S. Pd, M. Pd, dengan nilai rata-rata 60,6 dengan kategori cukup, dosen penilai ketiga yaitu Muhammad Suyudi S. Pd, dengan nilai rata-rata 71,17 dengan kategori baik.

Kemampuan peserta didik dalam menggambar flora berdasarkan kriteria penilaian dosen, diperoleh data yaitu;

1. Keefektifan komunikasi, dari segi keefektifan komunikasi 6 peserta didik (17%) yang memperoleh nilai kategori sangat baik, 28 peserta didik (82%) yang memperoleh nilai kategori baik, dan 1 peserta didik (2%) memperoleh nilai kategori kurang.
2. Komposisi, dari segi komposisi 3 peserta didik (8%) memperoleh nilai kategori sangat baik, 31 peserta didik (88%) yang

- memperoleh nilai kategori baik, dan 1 peserta didik (2%) memperoleh nilai kategori cukup.
3. Keartistikan wujud, dari segi keartistikan wujud 5 peserta didik (14%) memperoleh nilai kategori sangat baik, 29 peserta didik (82%) memperoleh nilai kategori baik, dan 1 peserta didik (2%) memperoleh nilai cukup.
 4. Keapikan presentatif, dari segi keapikan presentatif 29 peserta didik (82%) memperoleh nilai kategori baik, 4 peserta didik (11%) memperoleh nilai kategori cukup, dan 2 peserta didik (5%) memperoleh nilai kategori kurang.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai dari tiga dosen penilai, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggambar flora peserta didik SMP Negeri 2 Cina Kabupaten Bone di kategorikan cukup dengan hasil akumulasi nilai rata-rata 70,51

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada perubahan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggambar flora peserta didik SMP Negeri 2 Cina Kabupaten Bone dapat di kategorikan cukup dengan hasil rekapitulasi nilai rata-rata 70,51 dengan kategori cukup, dengan , 25 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas rata-rata (71%), dan 10 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata (28%).

B. SARAN

Sehubungan dengan adanya kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlunya perhatian lebih oleh pihak guru mata pelajaran seni budaya pada setiap mata pelajaran praktik khususnya. Karna menggambar dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik pada peserta didik dan dapat lebih kreatif.
2. Kepada peserta didik SMP Negeri 2 Cina Kabupaten Bone hendaknya lebih memperhatikan guru di saat proses pembelajaran berlangsung, dan lebih menambah wawasan khususnya di bidang mata pelajaran seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Purnomo 2016 *Seni Budaya / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Pusat
Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Francis D.K.Ching 2002 (*Drawing; Acreative Process*)”Menggambar Suatu
Proses Kreatif:PT Glora Aksara Pratama
- Guilford (Suryabrata), (2004:163) , Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta :
PT RajaGrafindo Persada
- Jim Leggitt 2007 (*Drawwing Shortcuts*), *Teknik Menggambar Cepat* :PT Glora
Aksara Pratama
- M.Yabu.2007. *Metodologi Penelitian*, Makassar:Buku Ajar FSD UNM
- Muhdy , Ali Ahmad, 2019, *Materi Ajar : Asayran MKGR*.
- Robert Kreitner (2005:185) *kemampuan, Perilaku dan Manajemen Organisasi*
(Jilid 1). Jakarta : PT. Erlangga
- Stephen P. Robins (2006,46) *Kemampuan (ability) kapasitas Individu Untuk
Melaksanakan Berbagai Tugas Dalam Pekerjaan Tertentu: Innovative
Policing: An Instructional and Administrative Guide for Law Enforcement
Personnel (Police, Corrections, and Security Officers: Trafford
Publishin,Gramedi*
- Buyung (2007:37) ” *ability the natural aptitudes and learned capabilities required
to successfullycomplete a task*, *Organizational Behavior* edisi 4:PT Aksara
Dinamika, Yogyakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2017:275), *Menggambar : Badan
Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2017
- Pengertian Menggambar <https://www.senibudayaku.com/2017/02/pengertian-menggambar-bentuk-dalam-seni-rupa-secara-lengkap.html>
- Stepen P. Robbins (2003:52) *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior):
Prentice Hall*
- Soehardi. 2003. *Esensi Perilaku Organisasi*. Penerbit Lukman Offset,.
Yogyakarta.

Soelaiman (2007:112)”: *Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*, Cetakan Kedua, Jakarta: PT.Intermedia Personalia Utama.

Sindoedarsono Sudjojono (1985:2) *Gambar, Bapak Seni Rupa Indonesia Modern, seni rupa modern*:Yayasan Aksara Indonesia (Yogyakarta,Indonesia)

Sofyan Salam ,2017. *Seni Ilustrasi:Esensi, Sang Ilustrator, Lintasan, Penilaian*: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar